

**PERSEPSI SISWA TENTANG *CYBERBULLYING*
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Studi Program Jenjang Strata Satu (S1)*

**Dosen Pembimbing:
Indah Sukmawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:
Putri Melinda
19006197**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG *CYBERBULLYING*
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK

Nama : Putri Melinda
NIM/BP : 19006197/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 November 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zedrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 197811152008122001

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG *CYBERBULLYING*
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK

Nama : Putri Melinda
NIM/BP : 19006197/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 November 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrin Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 197811152008122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Melinda
NIM/BP : 19006197/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Siswa tentang *Cyberbullying* dan Implikasinya dalam Layanan BK

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 November 2023
Saya yang menyatakan,



Putri Melinda
NIM. 19006197

ABSTRAK

Putri Melinda. 2023. “Persepsi Siswa tentang *Cyberbullying* dan Implikasinya dalam Layanan BK”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perilaku *cyberbullying* dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *cyberbullying* dan akibat dari perkembangan teknologi internet. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *cyberbullying* yaitu persepsi. Adanya persepsi yang tidak tepat tentang *cyberbullying* diantaranya yaitu menganggap sebagai hal yang wajar dan sebagai bahan candaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk-bentuk *cyberbullying* yaitu *flaming*, *harrasment*, *denigration*, *impersonation*, *outing & trickery*, *eclusion*, dan *cyberstalking*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa SMAN 1 Lintau pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 959 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 283 orang siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan memberikan instrumen penelitian yang berupa kuesioner persepsi tentang *cyberbullying* yang sudah diuji validitas dengan rumus *pearson correlation* (0,361) dan uji reliabilitas dengan rumus *cronbach's alfa* (0,937), kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *cyberbullying* di SMAN 1 Lintau Buo secara umum berada pada kategori bagus (44,53%). Persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *flaming* berada pada kategori bagus (40,35%). Pada bentuk *harrasment*, persepsi siswa berada pada kategori bagus (44,02%). Pada bentuk *denigration*, persepsi siswa berada pada kategori bagus (40,61%). Pada bentuk *impersonation*, persepsi siswa berada pada kategori bagus (43,11%). Pada bentuk *outing & trickery*, persepsi siswa berada pada kategori bagus (43,97%). Pada bentuk *exclusion*, persepsi siswa berada pada kategori kurang bagus (59,52%), dan pada bentuk *cyberstalking*, persepsi siswa berada pada kategori bagus (41,22%). Berdasarkan hasil penelitian ini, konselor atau guru BK dapat memberikan bantuan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya *cyberbullying* dengan berupa pemberian layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang *cyberbullying* dan etika bermedia sosial.

Kata kunci: Persepsi, *Cyberbullying*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang *Cyberbullying* dan Implikasinya dalam Layanan BK”**. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadikan manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, membantu dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan berupa gagasan, saran dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji dan tim pembimbing instrumen penelitian (*judgement*) yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd, selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang periode sebelumnya.
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
7. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Irda Suryani, M.M., selaku Kepala SMAN 1 Lintau Buo yang telah bersedia berkerja sama dan sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya Bapak Zonny Alvis, S.Pd., selaku Koordinator BK dan kepada Bapak serta Ibu Guru di SMAN 1 Lintau Buo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta yaitu ayahanda Yuli Erman dan Ibunda Yetdriati yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang Zuli Hendra, Yuliandri, Apt. Rama Mulyadi, S.Farm., dan adik Rafli Ferdian yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dan dukungan baik itu secara moril maupun materil.

11. Keluarga besar Nuriah dan keluarga besar Kos Waroeng Estesos yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik itu secara moril maupun materil.
12. Sahabat dekat peneliti yaitu Facrhul Rozy, Novika Ramadhanti, Sayyidatus Salmah, dan Putri Rahmadani yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan dengan peneliti, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya kepada peneliti.
14. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling BP 2019, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kemuliaan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti harapkan saran dan masukan yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti juga bagi para pembaca.

Padang, 03 November 2023

Peneliti

Putri Melinda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
3. Aspek-aspek Persepsi.....	15
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	16
B. <i>Cyberbullying</i>	17
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	17
2. Media <i>Cyberbullying</i>	19
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya <i>Cyberbullying</i>	22
4. Aspek-aspek <i>Cyberbullying</i>	24
C. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i>	25
D. Layanan Bimbingan Konseling untuk Mencegah Terjadinya Perilaku <i>Cyberbullying</i>	27
E. Penelitian Relevan.....	29
F. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Operasional.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	60
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR RUJUKAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	34
Tabel 2. Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 6. Reliabilitas Uji Skala Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i>	41
Tabel 7. Skor Interval Data Penelitian Secara Keseluruhan.....	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i>	45
Tabel 9. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> (n=283)	46
Tabel 10. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Flaming</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	48
Tabel 11. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Flaming</i>	49
Tabel 12. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Harrasment</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	50
Tabel 13. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Harrasment</i>	51
Tabel 14. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Denigration</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	52
Tabel 15. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Denigration</i>	53
Tabel 16. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Impersonation</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283) ...	53
Tabel 17. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Impersonation</i>	54

Tabel 18. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Outing</i> & <i>Trickery</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	55
Tabel 19. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Outing</i> & <i>Trickery</i>	56
Tabel 20. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Exclusion</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	57
Tabel 21. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Exclusion</i>	58
Tabel 22. Persepsi Siswa tentang <i>Cyberbullying</i> ditinjau dari Bentuk <i>Cyberstalking</i> Berdasarkan Frekuensi dan Kategori (n=283)	59
Tabel 23. Item Persepsi <i>Cyberbullying</i> , Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Bentuk <i>Cyberstalking</i>	60

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	82
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	84
Lampiran 3. Hasil Uji Validasitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian...	92
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Penelitian Keseluruhan.....	103
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator	110
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 8. Biodata Penulis	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu canggih membawa berbagai dampak dan perubahan di kehidupan manusia. Salah satunya yaitu perubahan dalam bersosial dan berkomunikasi. Saat ini internet dapat dikatakan sebagai nyawa kedua bagi manusia, karena semua aktivitas mulai dari pembelajaran, bisnis, pekerjaan, mengembangkan bakat dan lain-lain semua dilakukan dengan menggunakan internet. Selain itu, para pengguna internet dapat dengan mudah mengakses semua hal yang dibutuhkan (Fatma & Agustina, 2023).

Internet saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang, terutama di kalangan remaja. Pengguna internet saat ini banyak digunakan untuk mengakses media sosial atau jejaring sosial. Penggunaan internet tidak hanya berdampak positif saja bagi kalangan remaja, namun juga memiliki dampak yang negatif. Menurut Wulandari (2022), dampak positif yang dapat diperoleh dari penggunaan internet yang baik dan benar yaitu memudahkan mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat, membantu dalam menyelesaikan tugas bagi peserta didik, sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, memudahkan proses bisnis, memudahkan proses komunikasi, sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas, dan dapat menjadikan internet sebagai media untuk penyaluran konten yang bersifat positif dan bermanfaat.

Selain berdampak positif, Wulandari (2022) juga memaparkan bahwa penggunaan internet juga memiliki banyak dampak negatif, diantaranya yaitu terjadinya *cyberbullying*, timbulnya permasalahan kesehatan, penyebaran

video-video atau gambar-gambar pornografi, penyebaran hoax, terjadinya *cybercrime*, dan melunturkan nilai-nilai kebudayaan asli. Sejalan dengan pendapat tersebut, dampak negatif dari penggunaan internet atau media sosial menurut Aprilia, Sriati & Hendrawati (2020) yaitu terjadinya kekerasan online (*cyberbullying*), *sexting*, depresi, penyebaran privasi, penurunan moral, perilaku menyimpang, dan kejahatan lainnya.

Pengguna internet di Indonesia ada sekitar 204,7 juta pengguna, peningkatan pengguna internet mencapai 73,7% dari total penduduk di Indonesia (Sitinjak & Hurriyati, 2022). Media sosial paling banyak digunakan oleh kalangan remaja. Media sosial yang paling banyak diminati oleh remaja adalah situs jejaring sosial dan *chatting*. Kemudahan yang ditawarkan media sosial memberikan banyak kesempatan bagi penggunanya untuk bersosialisasi. Namun tidak semua orang menggunakan media sosial ini dengan baik, terutama dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi (Afifa, Sitasari, & Safitri, 2010).

Banyaknya pengguna media sosial dengan berbagai motivasi dan alasan penggunaan media sosial sangat rentan terhadap tindakan kriminal. Salah satunya yaitu *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan perbuatan menyakiti seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengirimkan bahan yang berbahaya dan disebarluaskan melalui media sosial, *e-mail* atau media komunikasi lainnya (Willard, 2007). Perbuatan tersebut dapat menyebabkan kerusakan fisik atau mental korban melalui media internet atau teknologi lainnya. Terdapat tujuh aspek *cyberbullying*, yaitu (1) *Flaming*, yaitu individu

mengirimkan pesan bernada kasar, berisi amarah, ataupun vulgar yang ditujukan kepada seseorang ataupun kepada suatu kelompok secara online; (2) *Harassment*, yaitu individu mengirimkan pesan yang berulang kali kepada orang lain yang berisi penghinaan; (3) *Denigration*, yaitu mengirimkan pesan yang tidak benar atau rumor, gosip dan desas-desus lainnya yang bertujuan untuk merusak reputasi atau nama baik; (4) *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan atau memposting materi yang buruk atau negatif; (5) *Outing & trickery*. *Outing*, yaitu menyebarkan gambar atau rahasia pribadi seseorang yang bersifat intim atau berpotensi memalukan. Sedangkan *trickery*, yaitu berpura-pura baik atau menipu seseorang untuk mendapatkan informasi rahasia atau bersifat pribadi dari orang tersebut untuk disebarluaskan; (6) *Exclusion*, yaitu mengeluarkan atau mengucilkan seseorang dari suatu grup online secara sengaja; dan (7) *Cyberstalking*, yaitu pelecehan atau penghinaan yang dilakukan berulang kali sehingga menyebabkan ketakutan besar pada orang tersebut (Willard, 2007).

Kasus *cyberbullying* mengalami kenaikan setiap tahun khususnya di Jawa Timur. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia daerah Jawa Timur (KPAID) di tahun 2021 kasus *cyberbullying* mencapai 1.283 kasus. Angka ini berbeda jauh sekali dibandingkan tahun 2015 s/d 2018, dimana sebelumnya sama sekali tidak ada pengaduan terkait kasus *cyberbullying* (Hardiyanti & Indawati, 2023).

Hasil penelitian Syena, Hermawaty & Setyawati (2019) tentang gambaran *Cyberbullying* pada siswa di SMA X Kota Bandung, menunjukkan bahwa 93,1% responden terlibat *cyberbullying* dan 6,9% tidak terlibat *cyberbullying* (n=260). Responden yang terlibat *cyberbullying* yaitu sebanyak 93,1% (242 siswa), dengan pembagian: 4,1% (10 orang) sebagai pelaku, 17,0% (41 orang) sebagai korban dan 78,9% (191 orang) sebagai pelaku dan korban. Berdasarkan bentuk yang paling banyak terjadi pada responden sebagai pelaku, korban serta pelaku dan korban yaitu *flaming* (41,0%) sedangkan paling sedikit yaitu *cyberstalking* (14,9%).

Sari, Nauli & Utomo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN 9 Pekanbaru, menunjukkan bahwa ada berbagai alasan seseorang melakukan tindakan *cyberbullying*. Sebagian besar responden yang pernah melakukan *cyberbullying* karena ingin menghibur diri atau iseng yaitu sebanyak 80 orang responden (32%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartana & Afriyeni (2017), yaitu sebanyak 16 orang responden (16%) melakukan *cyberbullying* hanya untuk bercanda.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) menunjukkan hasil bahwa 32% siswa mengakui pernah melakukan *cyberbullying*. Alasan siswa tersebut melakukan *cyberbullying* kepada teman-temannya yaitu (49%) menjawab hanya karena iseng saja. Terlihat dari hasil kuesioner yang diberikan bahwa istilah "*cyberbullying*" merupakan suatu hal baru dan masih banyak yang belum mengerti tentang bahaya dari *cyberbullying* tersebut. Ini

terbukti dari banyaknya siswa yang menganggap bahwa *cyberbullying* merupakan suatu hal yang wajar dilakukan oleh remaja.

Peneliti telah melakukan wawancara pada 7 orang siswa di SMAN 1 Lintau Buo, yaitu pada tanggal 6 Juni 2023. Didapatkan hasil bahwa 6 dari 7 orang siswa sudah mengetahui istilah *cyberbullying*. Mereka juga mengakui bahwa pernah melakukan atau menyebar aib atau keburukan temannya baik itu melalui *story* media sosial atau grup kelas hanya untuk bahan candaan atau iseng-iseng saja. Terkadang apabila ada siswa yang tertidur atau berperilaku lucu, mereka memfoto dan menjadikannya *sticker* lucu atau meme yang sedang trending saat ini. Mereka beranggapan hal itu biasa saja dan hanya untuk bahan candaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMAN 1 Lintau Buo pada tanggal 6 Juni 2023, bahwa ada beberapa kasus yang ditangani oleh guru BK mengenai *cyberbullying* diantaranya yaitu ada siswa yang menyebar video pornografi salah seorang temanya karena merasa sakit hati, memosting kata-kata yang kasar di media sosial *instagram* untuk menyindir teman sekelasnya. Selain itu ada juga kasus siswa yang mengirimkan *sticker* yang tidak pantas atau pornografi ke grup kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan kembali ke SMAN 1 Lintau pada tanggal 29 Agustus 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK lainnya, untuk memperoleh beberapa informasi. Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa telah diberikan layanan klasikal mengenai *bullying* dan *cyberbullying* kepada siswa kelas X setiap tahun pada

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) oleh guru BK. Jadi, sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan tentang *bullying* maupun *cyberbullying*. Selain itu, juga ada beberapa kelas yang mendapatkan layanan klasikal di dalam kelas, berupa layanan informasi tentang *cyberbullying* yang diberikan oleh mahasiswa Praktek Lapangan (PL).

Tindakan *cyberbullying* memiliki berbagai dampak baik itu bagi pelaku dan korban *cyberbullying*. Dampak yang dirasakan oleh korban *cyberbullying* yaitu seperti merasa tidak tenang, takut, menurunkan rasa kepercayaan diri, menutup diri dari lingkungan, merusak emosi dan psikologis, mengalami kesedihan yang mendalam, mengalami depresi, merasakan kecemasan, dan lain sebagainya (Soma & Karneli, 2020).

Permasalahan ini perlu untuk di tindaklanjuti oleh guru BK di sekolah karena merupakan salah satu permasalahan yang termasuk kedalam bidang BK, yaitu bidang pengembangan pribadi dan bidang pengembangan sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi BK beberapa diantaranya yaitu fungsi pemahaman, fungsi pengentasan dan fungsi pencegahan.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku atau aktivitas yang ada pada diri individu tidak akan timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya suatu stimulus atau rangsangan yang mengenai individu tersebut. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, perilaku dibagi menjadi 2 domain yaitu perilaku tertutup atau *convert behavior* dan perilaku terbuka atau *overt behavior*. Perilaku tertutup ini yaitu respon seseorang terhadap suatu bentuk stimulus yang

tersamar atau tertutup (*convert*), seperti perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap (Andriana dkk, 2022).

Ada berbagai faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan *cyberbullying*. Menurut Kowalski, Limber & Agatston (2008), salah satu faktor risiko yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku *cyberbullying* yaitu persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2010). Sedangkan menurut Sumanto (2014), persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna suatu informasi terhadap stimulus. Dengan demikian persepsi dapat diartikan yaitu sebagai proses ketika individu menerima rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian terhadap suatu objek sehingga menghasilkan pengamatan, penilaian dan pemahaman atau makna.

Adanya persepsi yang positif tentang *cyberbullying*, seperti alasannya hanya iseng, sebagai bahan candaan, serta penyalahgunaan media sosial yang harusnya digunakan untuk hal yang positif namun malah membawa hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* tersebut, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Persepsi Siswa tentang *Cyberbullying* dan Implikasinya dalam Layanan BK”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* secara keseluruhan?
2. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *flaming*?
3. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *harrasment*?
4. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *denigration*?
5. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *impersonation*??
6. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *outing & trickery*?
7. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *exclusion*?
8. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *cyberstalking*?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi yaitu setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai perilaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat dilakukan oleh siapapun.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* secara keseluruhan.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *flaming*.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *harrasment*.
4. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *denigration*.
5. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *impersonation*.
6. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *outing & trickery*.
7. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *exclusion*.
8. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang *cyberbullying* ditinjau dari bentuk *cyberstalking*.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perilaku *cyberbullying*, sehingga terbentuk persepsi yang tepat mengenai *cyberbullying* dan mencegah terjadinya *cyberbullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang *cyberbullying*, sehingga siswa memiliki pemahaman yang tepat mengenai *cyberbullying* dan dapat mencegah terjadinya *cyberbullying*.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *cyberbullying*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru BK dalam menyusun program BK guna mencegah dan mengatasi terjadinya *cyberbullying* di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *cyberbullying*, serta sebagai acuan pengembangan selanjutnya.